



Pelatihan In House Training (IHT) pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Dinas Pendidikan Kembaran

Abdul Azis^{1*}, Sabana Nur Rizki Hermawan², Yudha Pratama³, Sintia Ayu Rahmawati⁴

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia, 53123

^{3,4}Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia, 53123

E-mail:* abdazis9@amikompurwokerto.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1265>

Info Artikel:

Diterima :
17-07-2023

Diperbaiki :
14-08-2023

Disetujui :
14-08-2023

Kata Kunci: Filmora, Video Pembelajaran, Pandemi, Guru SD

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah menghadirkan tantangan besar dalam sektor pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Situasi pandemi ini berdampak pada seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar, para pendidik untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dalam menghadapi era pasca Covid-19, In House Training (IHT) telah diakui sebagai solusi yang relevan untuk meningkatkan kompetensi guru. IHT menawarkan pendekatan yang disesuaikan dan fleksibel dalam mengembangkan profesionalisme guru di lingkungan sekolah. Melalui pelatihan ini, para pendidik dapat meningkatkan keterampilan digital dan instruksional, memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan dinamis dalam dunia pendidikan. Koordinator wilayah kecamatan untuk sekolah dasar di wilayah Kembaran, telah menentukan beberapa SD sebagai sasaran IHT, termasuk SD Dukuhwaluh, SD Karangsoka, SD Larangan, SD Linggasari, SD Bojongsari, dan SD Karangasari. Materi IHT nya, seperti pembuatan email sekolah, Drive, Canva, Office, dan video. IHT ini akan berlangsung selama 1 minggu dengan tema yang bervariasi setiap harinya, menggunakan sekolah sasaran sebagai pusat kegiatan yang terdekat dengan sekolah lainnya.

Abstract: The Covid-19 pandemic has presented major challenges in the education sector, including in primary schools. This pandemic situation has an impact on the entire learning process in elementary schools, educators to adapt to these changes. In facing the post-Covid-19 era, In House Training (IHT) has been recognized as a relevant solution to improve teacher competence. IHT offers a tailored and flexible approach in developing teacher professionalism in the school environment. Through this training, educators can improve digital and

Keywords: *Filmora, Learning Video, Pandemic, Elementary Teacher*

instructional skills, enabling them to adapt to dynamic changes in education. The sub-district coordinator for elementary schools in the Kembar area, has determined several elementary schools as IHT targets, including SD Dukuwaluh, SD Karangasoka, SD Banangan, SD Linggadari, SD Bojongsari, and SD Karangasari. His IHT materials, such as creating school email, Drive, Canva, Office, and video. This IHT will last for 1 week with a theme that varies every day, using the target school as the closest activity center to other schools.

Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah pada periode pasca pandemi Covid-19 di seluruh dunia, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan yang serupa. Untuk mengatasi masalah ini, Indonesia mengimplementasikan kebijakan lockdown dan melarang kerumunan di tempat-tempat umum. Sekolah-sekolah, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, ditutup sementara agar pandemi segera berakhir. Sudah dua tahun sejak pandemi ini melanda di Indonesia. Penutupan sekolah berdampak pada proses pembelajaran di kelas yang tidak dapat dilakukan seperti biasanya, yaitu secara tatap muka. Meskipun demikian, pemerintah menganjurkan agar pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun dari rumah dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Pada tahun 2023, sekolah-sekolah mulai menerapkan pola pembelajaran tatap muka untuk anak-anak dengan mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan.

Korwilcam Dindik Kembaran merupakan koordinator wilayah kecamatan untuk sekolah dasar di wilayah Kembaran. Wilayah tersebut meliputi beberapa SD di daerah tersebut, seperti SD Dukuwaluh, SD Karangasoka, SD Larangan, SD Linggadari, SD Bojongsari, dan SD Karangasari. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan bagi anak-anak berusia 7 tahun ke atas (Zaitun, 2016). Dalam pengabdian ini, sekolah-sekolah tersebut menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini di wilayah Banyumas, tepatnya di Dindik Kembaran, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas.

Platihan IHT yang akan dilaksanakan adalah Pelatihan Membuat Email Sekolah, pelatihan google drive, pelatihan canva, Pelatihan Microsoft Office, dan Video Pembelajaran.

Pelatihan IHT sendiri akan diadakan selama 1 minggu dengan tema perhari berbeda-beda. Untuk media yang digunakan adalah sekolah sasaran yang di titik pusatkan ke SD terdekat dengan sd yang lain

Guru merupakan para pemimpin, orang tua dan juga pendidik (Maya, 2017). Guru di SDN N 1 Dukuhwaluh sangat menginginkan adanya pelatihan seperti ini, agar dalam menyampaikan pelajaran kepada murid tidak sebatas dengan melalui Whatsapp Messenger,

Google merupakan raksasa penyedia jasa layanan dimana produknya antara lain email dan drive (Maressa Anastasya, 2021).

Email digunakan untuk sarana informasi dan sarana yang lain khususnya adalah layanan dimana semua orang wajib mempunyai email, pada sekolah belum mempunyai email sekolah untuk sarana penukaran informasi, selama ini masih menggunakan email perorangan yaitu email guru (Musliyana et al., 2020).

Google drive merupakan penyedia jasa layanan penyimpanan data, baik teks, gambar, video dan lagu. Dengan adanya google drive sekolah diharapkan mudah bertukar data mengenai data sekolah sehingga untuk akses bisa dimana saja dan kapan saja (Mohd Salleh & Hussain, 2021).

Microsoft office merupakan perangkat lunak yang biasa digunakan oleh guru di sekolah, office word, office excel dan office power point biasa digunakan selama ini, tetapi para guru masih belum menguasai cara kerja dari software tersebut (Fitria, M Fauzan Azima, 2019).

Video Pembelajaran merupakan salah satu perangkat lunak pengeditan video yang sangat populer dan penting dikuasai bagi mereka yang tertarik dalam karier sebagai video editor. Menurut CompareCamp, kepopuleran software ini disebabkan oleh beragam fitur canggihnya yang memungkinkan pengguna untuk mengedit video dan audio dengan mudah (Rahmalina et al., 2020). Aplikasi ini dapat digunakan untuk membuat dan mengubah video sesuai keinginan, termasuk untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Video-video tersebut juga dapat dipublikasikan melalui media internet agar dapat diakses oleh sekolah dasar di wilayah Karesidenan Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dindik Kembaran yaitu Bu Ari Kusumaningsih, M.MPd pada Hari Senin 6 Februari 2023 menginginkan adanya pelatihan IHT untuk wilayah dindik kembaran khususnya SD yang membutuhkan. Pelatihan IHT akan dilaksanakan di SD yang ditunjuk oleh dindik kembaran dan pihak pelatih diharapkan memberikan sertifikat dan bukti video kegiatan selama pelatihan berlangsung, karena saat ini para guru masih butuh pelatihan dalam hal IT pungkas beliau.

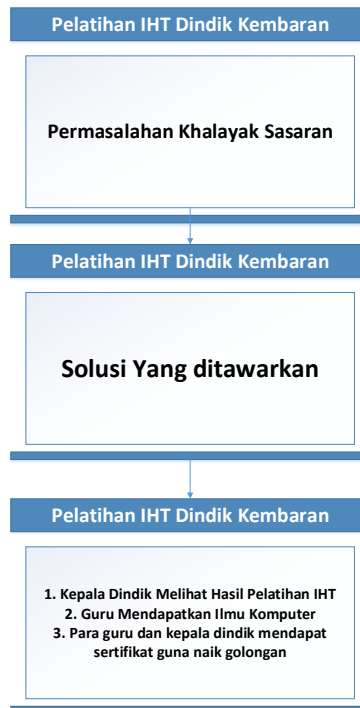
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ayuningtyas et al., 2017) menyatakan bahwa hasil pelatihan IHT pada guru sangat efektif guna

pembelajaran jangka Panjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pelatihan IHT pada Guru-guru untuk proses pembelajaran dapat menunjang hasil dari belajar siswa.

Pengembangan metode pembelajaran akan dikembangkan pada sekolah adalah untuk guru kelas. Selain itu, guru juga akan disuruh untuk mencoba sendiri di rumah. Dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pada saat Pelatihan IHT tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk membantu dalam mengkondisikan guru belajar secara virtual.]

Metode

Metode pelaksanaan yang dipakai untuk pelatihan IHT di wilayah dindik kembaran adalah sebagai berikut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau yang juga dikenal sebagai Research and Development (R&D), yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, serta menguji efektivitas produk tersebut. Penelitian dari (Ramanta & Widayanti, 2020) "R&D adalah metode penelitian yang secara sengaja, sistematis bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna".Selanjutnya menurut (Wati et al., 2017) "R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Senada dengan itu (Afandi, 2013) juga mengemukakan bahwa, "R&D adalah rangkaian proses atau langkah- langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung". Pengabdian ini merupakan Pelatihan IHT Untuk Guru Di Sekolah Dasar pada wilayah dindik kembaran. Metode Pelatihan dan pendampingan di korwilcam dindik kembaran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Masalah, Solusi dan Target Luaran

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Siklus 1

Penelitian pada Sekolah ini berlangsung di SDN 02 Sukuwaluh pada Semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Sebanyak 19 guru berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Upaya meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi (IT) dalam menyusun perangkat pembelajaran dilakukan melalui In House Training. Penelitian ini didasari oleh fakta bahwa banyak para guru yang masih ingin mengoptimalkan pemanfaatan IT pada persiapan pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran. Meskipun kebanyakan guru sudah memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan komputer atau laptop, mereka lebih mengandalkan bantuan orang lain, termasuk anak-anak atau operator sekolah, dalam tugas mengetik dan pengolahan nilai. Oleh karena itu, melalui In House Training ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, termasuk pengolahan nilai, dengan lebih mandiri.

Dalam fase perencanaan ini, peneliti melakukan pendekatan dan komunikasi dengan para guru untuk meminta partisipasi mereka dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut diadakan pada siang hari setelah siswa pulang, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Selain memberitahukan kepada para

guru mengenai kegiatan pelatihan, peneliti juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada siklus pertama, instrumen yang digunakan mencakup Hasil observasi untuk kegiatan peneliti/Kepala Sekolah dan Hasil observasi untuk kegiatan guru.

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan tentang keuntungan penggunaan teknologi informasi (IT) dalam memudahkan pekerjaan dan tugas-tugas guru. Dengan memanfaatkan IT, guru dapat dengan lebih mudah menyusun perangkat pembelajaran. Jika guru memiliki kemampuan dalam mengoperasikan IT sendiri, maka mereka dapat menghemat waktu, energi, dan biaya dalam persiapan perangkat pembelajaran.

Pada pertemuan awal ini, peneliti memberikan pelatihan tentang pengoperasian komputer atau laptop menggunakan Microsoft Word. Aplikasi ini sangat penting bagi para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, dilakukan pelatihan kepada guru mengenai keterampilan mengetik dan menyusun perangkat pembelajaran. Guru diberikan panduan dalam mengetik identitas RPP dan dibimbing hingga selesai. Selain itu, peneliti juga membimbing guru dalam menggunakan font yang sesuai, menerapkan format huruf tebal, membuat tabel, menyisipkan gambar ke dalam file, dan melakukan penyalinan dokumen dari dokumen lain serta menempelkannya ke dalam dokumen yang sedang dikerjakan (copy paste).

c. Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga, peneliti menginstruksikan para guru untuk menyelesaikan satu RPP yang akan digunakan dalam pengajaran. Dalam pertemuan ini, peneliti dibantu oleh guru-guru yang memiliki keahlian dalam penggunaan IT. Para guru yang terampil tersebut memberikan bimbingan kepada rekan-rekan guru dalam menyelesaikan tugas mereka. Bimbingan tersebut disampaikan melalui arahan dan demonstrasi penggunaan perangkat yang tepat.

Hasil siklus 1 menunjukkan beberapa Hasil observasi yang harus di perbaiki dari sekolah diantaranya adalah:

a. Hasil Observasi dari Kepala Sekolah

Dari observasi terhadap kegiatan kepala sekolah dalam melaksanakan In House Training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi (IT) dalam menyusun perangkat

pembelajaran, digunakan Hasil observasi sebagai alat pengamatan. Kepala sekolah mengisi Hasil observasi berupa ceklist.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai peneliti telah melakukan persiapan dengan baik. Berdasarkan pengamatan melalui Hasil observasi, nilai yang diperoleh dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dalam siklus pertama adalah 75% dengan kategori Baik. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah sungguh-sungguh mempersiapkan diri dalam membimbing guru dalam memanfaatkan IT.

b. Hasil Observasi dari Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan guru sebagai objek penelitian, ditemukan hal-hal berikut:

a) Perolehan berdasarkan indikator instrumen

Berdasarkan hasil temuan pada siklus pertama mengenai kegiatan guru, dapat dikemukakan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 61,90 dengan kategori C. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa para guru belum sepenuhnya fokus dan serius dalam mempelajari materi yang disajikan dalam pelatihan. Hal ini terlihat dari hasil Hasil observasi, di mana semua indikator pada Hasil observasi memperoleh nilai dengan kategori C.

b) Perolehan berdasarkan kemampuan individu guru.

Dari hasil pengamatan pada Hasil observasi guru sebagai peserta pelatihan, terlihat bahwa perolehan nilai masih rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69,7 dengan kategori C.

Berdasarkan temuan pada siklus pertama, peneliti dan guru merenungkan hasil penelitian tersebut. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para guru belum sepenuhnya mengikuti pelatihan dengan serius. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua dengan lebih serius dan berfokus pada materi yang diberikan.

2. Siklus 2

Perencanaan pada siklus kedua dilakukan dengan pendekatan yang hampir serupa dengan siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan meliputi penentuan jadwal pelaksanaan, penyusunan materi pelatihan, dan persiapan instrumen penelitian seperti Hasil observasi untuk kepala sekolah dan guru, serta daftar pertanyaan untuk kuesioner setelah penyelesaian siklus kedua penelitian.

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai penggunaan Microsoft Excel dalam pengolahan nilai. Peneliti memperlihatkan kepada peserta bagaimana program ini dapat digunakan untuk melakukan tugas yang melibatkan bilangan dan angka-angka. Selanjutnya, peneliti juga mempraktikkan cara mengoperasikan program Excel dengan menggunakan nilai-nilai siswa sebagai contoh.

a. Pertemuan 2

Peserta pelatihan melakukan praktik penghitungan nilai menggunakan program Excel. Dalam situasi tersebut, guru yang memiliki kemahiran dalam pengoperasian program membantu rekan-rekannya. Hal ini menciptakan kerjasama yang baik antara sesama guru. Pada kesempatan tersebut, terlihat keengganan serius para peserta dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dalam rangka pelatihan dengan menggunakan IHT.

b. Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini, para peserta diminta untuk mengumpulkan dan saling memeriksa hasil pekerjaan mereka. Peneliti hanya mengobservasi proses tersebut, tetapi tetap melayani pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat mereka menyelesaikan tugas mereka. Penelitian berjalan dengan baik dan teratur, menciptakan kondisi yang kondusif dan menyenangkan selama penelitian.

Pada siklus kedua ini, peneliti masih menggunakan Hasil observasi yang sama dengan siklus pertama. Temuan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

Hasil siklus 1 menunjukkan beberapa Hasil observasi yang harus di perbaiki dari sekolah diantaranya adalah:

a. Hasil Observasi Kepala Sekolah

Dari hasil temuan pada siklus kedua mengenai kegiatan kepala sekolah dalam memberikan pelatihan pemanfaatan IT dalam menyusun perangkat pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam hal ini sangat baik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh dari Hasil observasi pada pertemuan 1-3, yaitu sebesar 88,10 dengan kategori Baik.

b. Hasil Observasi Guru

1) Perolehan berdasarkan indikator instrumen

Berdasarkan temuan dari siklus kedua, dapat diamati bahwa secara keseluruhan guru telah mampu memanfaatkan IT dalam penyusunan

perangkat pembelajaran. Pada pertemuan 1, diperoleh nilai sebesar 75,79 dengan kategori Baik. Nilai tersebut meningkat menjadi 76,6 pada pertemuan 2, dan mencapai nilai 79,76 pada pertemuan 3. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama.

2) Perolehan berdasarkan kemampuan individu guru.

Berdasarkan temuan yang dievaluasi dari kemampuan individu guru dalam memanfaatkan IT untuk menyusun perangkat pembelajaran melalui pelatihan In House Training (IHT), diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,29 dengan kategori Baik.

Setelah melaksanakan dan mengamati hasil pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan IT untuk menyusun perangkat pembelajaran di SDN 02 Kubang melalui pelatihan IHT. Sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% guru memperoleh nilai minimal Baik, temuan menunjukkan bahwa semua 8 guru peserta IHT memperoleh nilai Baik. Oleh karena itu, penelitian dihentikan setelah Siklus II.

Angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kepuasan dan peningkatan kemampuan guru setelah penelitian dilaksanakan, diisi oleh peserta pelatihan setelah selesainya Siklus II. Jumlah pertanyaan yang terdapat dalam angket adalah 5 buah. Dari delapan orang guru peserta pelatihan dalam PTS ini, semuanya menyatakan bahwa kegiatan IHT dapat membantu dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran. Mereka juga menyatakan bahwa mereka telah mampu mengoperasikan komputer atau laptop menggunakan program Microsoft Office Word dan Excel. Secara keseluruhan, mereka menyatakan kepuasan dengan pelatihan IHT karena membantu mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan efisien.

B. Pembahasan

IHT (In House Training) adalah salah satu bentuk pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru. Pelaksanaan IHT sangat fleksibel karena waktu dan jadwal pelatihan dapat disesuaikan antara guru dan kepala sekolah. Selain itu, biaya yang dibutuhkan untuk pelatihan ini juga relatif terjangkau. Kepala sekolah tidak perlu mengeluarkan dana untuk mengundang narasumber eksternal karena narasumber dapat berasal dari guru atau kepala sekolah itu sendiri.

1. Hasil Observasi Kepala Sekolah

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan kepala sekolah. Dari observasi pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan IHT di SDN 02 Kubang sebesar 13,10 poin.

2. Hasil Observasi Guru.

Dalam hal peningkatan kemampuan guru yang dievaluasi berdasarkan indikator-indikator pada Hasil observasi, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,48 poin.

3. Kemampuan individu guru

Selanjutnya, terdapat peningkatan kemampuan individu guru dari siklus I ke siklus II sebesar 13 poin. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada guru dengan kode IS, dengan peningkatan sebesar 19 poin. Sementara itu, peningkatan yang paling rendah adalah sebesar 5 poin.

Selama pelatihan, juga dilakukan sesi tanya jawab guna menciptakan suasana yang santai agar pengetahuan yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami oleh paraguru. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi, bahkan dihadiri oleh ketua Korwil Koordinator wilayah di SD untuk menarik minat para guru dalam mengikuti pelatihan. Proses pelatihan IHT disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pelatihan IHT

Proses praktik pelatihan IHT disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Praktik Pelatihan IHT

Peserta yang mengikuti pelatihan IHT disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Pelatihan IHT

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian di sekolah yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Melalui In House Training (IHT), terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN Dindik Kembaran pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan perolehan nilai kemampuan guru dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 15,48 poin pada indikator Hasil observasi guru, serta 5 poin pada peningkatan kemampuan guru secara keseluruhan. Hasil dari questioner yang diberikan kepada para guru menunjukkan bahwa In House Training (IHT) juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru di SDN 01 Dukuhwaluh yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut.

Referensi

- Afandi, M. (2013). Model dan Metode Pembelajaran. In *Unissula press*.
- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4*(2). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>
- Fitria, M Fauzan Azima, I. (2019). Pengembangan dan Pelatihan Media Pembelajaran Bagi Guru SD IT Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat, 1*(2).
- Maressa Anastasya. (2021). *Bing Search Engine : Pengertian, Sejarah, Fitur, Kelebihan dan Perbedaan dengan Google*. Adamuiiz.
- Maya, R. (2017). Pengertian Guru. In *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mohd Salleh, N. S., & Hussain, A. (2021). Bibliometric Analysis of Public Literature on Google Drive. *Webology, 18*(SpecialIssue). <https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI02/WEB18015>
- Musliyana, Z., Satira, A. G., Dwipayana, M., & Helinda, A. (2020). Integrated Email Management System Based Google Application Programming Interface Using OAuth 2.0 Authorization Protocol. *Elkawnie, 6*(1). <https://doi.org/10.22373/ekw.v6i1.5545>
- Rahmalina, W., Gusteti, M. U., & Desmariyani, E. (2020). PELATIHAN MEMBUAT VIDEO PEMBELAJARAN MENARIK DENGAN SMARTPHONE PADA GURU ADZKIA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 4*(1). <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i1.1485>
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, 0*(0).
- Wati, E. I., Ilyas, Mohammad., & Sulistyowati, E. Dwi. (2017). Pengembangan Media Mobile Learning dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X Smk. *Ilmu Budaya, 1*(4).
- Zaitun. (2016). Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya. In *Kreasi Edukasi*.